

## Meningkatkan Prestasi Belajar Mengapresiasi Dongeng Melalui Optimalisasi Sosiodrama

Ni Nyoman Saelendra

Guru Bahasa Indonesia SMPN 4 Mataram

**Abstract:** Learning achievement on Indonesian language was low, it became apprehensive for teachers. Through this research, teachers tried to improve Indonesian language learning achievement through best socio drama. Socio drama approach was believed that it could improve Indonesian language learning achievement. This research was conducted in two cycles. In this research, researcher used test and observation sheet, and data was analyzed by descriptive quantitative. Based on data analysis showed that learning achievement was increased in cycle I completeness was 23 students (69,7%) and not completeness was 10 students (30,3%), and in cycle II students completeness were 29 students (87,00%) and students who weren't completeness were 4 students (12,1%). By improving mean score in cycle I 69,4 became 76,4 in cycle II. Implementing socio drama, teacher tried to conduct 10 steps in cycle I and it became improved in cycle II, based 13 steps on lesson plan. Based on the data of students' achievement learning completeness 69,7% in cycle I became 89,7% in cycle II. The data of students' socio drama activities in cycle I 60% increased in cycle II became 87%, so it could be stated that socio drama approach had been conducted with optimize and this learning could improve Indonesian language learning achievement. The result of this research could improve pedagogic services for teachers and could improve learning service quality for school. So that the result of research could be used for students to improve fairy tale appreciation, for teachers this research could improve learning services, for school could improve competitive ability.

**Abstrak:** Rendahnya prestasi belajar Bahasa Indonesia merupakan keprihatinan guru. Melalui penelitian ini, guru berupaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia melalui optimalisasi sosiodrama. Pendekatan sosiodrama diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dan lembar observasi, selanjutnya data di analisis dengan deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis data terjadi peningkatan prestasi belajar pada siklus I tuntas 23 orang siswa (69,7%) dan yang belum tuntas 10 orang siswa (30,3%), sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 29 orang (87,00%) dan jumlah yang belum tuntas 4 orang siswa (12,1%). Dengan peningkatan rata-rata dari siklus I 69,4 menjadi 76,4 pada siklus II. Pada pelaksanaan sosiodrama guru berupaya melaksanakan 10 langkah pada siklus I dan selanjutnya meningkat menjadi 13 langkah pada siklus II, dari 13 langkah yang ada di RPP. Dari data prestasi belajar siswa tuntas belajar 69,7% pada siklus I menjadi 89,7% di siklus II. Dari data sosiodrama kegiatan siswa pada siklus I 60% meningkat pada siklus II menjadi 87%, sehingga dapat dikatakan pendekatan sosiodrama telah dilaksanakan dengan optimal dan pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pelayanan pedagogik bagi guru dan dapat meningkatkan mutu serta layanan pembelajaran bagi sekolah. Dengan demikian maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa meningkatkan apresiasi dongeng, bagi guru dapat meningkatkan layanan pembelajaran, bagi sekolah dapat meningkatkan daya saing.

**Kata kunci:** Prestasi Belajar, Dongeng, Sosiodrama.

### Pendahuluan

Masalah yang sangat mendasar menjadi problem yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terhadap kegiatan proses belajar mengajar di SMPN 4 Mataram, yaitu rendahnya prestasi belajar dan respon siswa terhadap materi pelajaran sastra drama terutama pada materi mengapresiasi dongeng yang disampaikan guru melalui penjelasan, peringatan dan

informasi ketika proses belajar mengajar. Ini merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh guru untuk mengetahui dan memahami tingkat kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang ditularkan disamping itu pada umumnya guru melaksanakan proses pembelajaran yang hanya bersifat monoton atau lebih dominan menggunakan metode ceramah. Pendekatan atau metode pembelajaran seperti ini yang

biasa dipakai atau diterapkan pada siswa kelas VII.3 SMPN 4 Mataram menjadi rendah. Rendahnya prestasi belajar siswa kelas VII.3 SMPN 4 Mataram karena kurang efektifitasnya penggunaan metode dalam proses belajar mengajar berlangsung.

Pendekatan atau metode sosiodrama dan Role playing dapat dikatakan sama artinya dan dalam pemakaiannya sering di silihgantikan, pendekatan ini yang belum diterapkan secara maksimal, karena cenderung menggunakan pendekatan lain dan jarang digunakan, karena guru berorientasi pada mengejar target kurikulum sehingga pengembangan strategi belajar mengajar dengan pendekatan sosiodrama belum maksimal. Untuk itu metode siosidrama dalam hal ini pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Metode ini dipilih pada Penelitian Tindakan Kelas, karena sangat tepat dengan Kompetensi Dasar pada pokok bahasan mengapresiasi dongeng.

Adapun tujuan dari penelitian ini antaran lain yakni; untuk mengetahui prestasi belajar kelas VII.3 SMPN 4 Mataram pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, untuk mengetahui penggunaan optimalisasi metode sisodrama dalam mengapresiasi dongeng siswa kelas VII.3 SMPN 4 Mataram pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII.3 dengan optimalsisaso metode siosidrama.

### **Metode Penelitian**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan untuk mata pelajaran Bahasa

Indonesia dan Sastra Indonesia pada kelas VII.3 SMPN 4 Mataram dengan jumlah siswa 33 orang. Faktor yang diteliti yakni Faktor siswa : diarahkan kepada siswa untuk mendapatkan informasi perkembangan kemampuan mengapresiasi dongeng siswa dan Faktor Guru : sebagai dasar untuk menganalisis apakah penggunaan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa dan materi yang disampaikan selanjutnya dianalisa dan dievaluasi setelah melaksanakan proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan ini peneliti melaksanakan kegiatan antara lain: 1) peneliti mensosialisasikan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama, 2) membentuk kelompok dengan anggota minimal 4 orang, 3) menyiapkan skenario pembelajaran, 4) menginformasikan kompetensi yang ingin dicapai, 5) menyiapkan lembar kegiatan siswa dengan tema/topik dalam sosiodrama, 6) menyusun alat evaluasi dan lembar evaluasi.

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan persiapan atau perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan diakhiri dengan kegiatan observasi. Dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rancangan yang telah disusun, juga untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan yang dilakukan dapat menghasilkan tingkah laku yang diharapkan sesuai dengan indikator kerja. Untuk mengetahui refleksi siswa, maka peneliti/guru menanyakan kepada siswa setelah proses belajar berakhir apakah siswa sudah dapat mengerti atau merasa senang dengan pembelajaran materi tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang berupa prestasi belajar mengapresiasi dongeng diambil menggunakan test, sedang optimalisasi sosiodrama menggunakan pedoman observasi. Metode test yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui test evaluasi yang diberikan setiap akhir siklus. Metode observasi yaitu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keterlaksanaan pembelajaran tindakan yang dilakukan oleh guru pengamat terhadap peneliti.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Deskripsi Siklus I**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian : 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) membuat lembar kerja siswa (LKS), 3) membuat lembar observasi kegiatan siswa beserta pedoman pengisiannya, 4) membuat lembar observasi kegiatan guru beserta pedoman pengisiannya.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini proses belajar mengajar dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (3 jam pelajaran). Dalam pelaksanaan pembelajaran pada setiap pertemuan dalam siklus I ini dibagi menjadi 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Pada tahap awal guru menjelaskan indikator yang ingin dicapai, kemudian guru membacakan dongeng, setelah itu siswa membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang

siswa. Hasil tes siswa dari proses pembelajaran adalah dari 33 orang siswa yang tuntas belajar sebanyak 23 siswa dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 10 orang siswa, dan presentase siswa yang tuntas belajar sebesar 69,60%.

#### **Tahap Observasi**

Hasil kegiatan guru yang dilakukan memperoleh presentase ketercapaian sebesar 69%, sedangkan kegiatan siswa memperoleh presentase ketercapaian sebesar 33%.

#### **Tahap Refleksi**

Dilihat dari hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus I ternyata belum mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus I ini masih terdapat kekuarangan yang belum dilaksanakan yaitu pada aspek mengarahkan siswa agar lebih kreatif dalam mengaitkan pengalaman dengan materi pembelajaran belum nampak. Karena masih jauh dari indikator keberhasilan yang diharapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus II.

### **Deskripsi Siklus II**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian : 1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) membuat lembar kerja siswa (LKS), 3) membuat lembar observasi kegiatan siswa beserta pedoman pengisiannya, 4) membuat lembar observasi kegiatan guru beserta pedoman pengisiannya.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan siklus II ini hampir sama dengan siklus I, demikian juga dengan anggota kelompok pada siklus II sama

seperti pada siklus I. Tetapi ada perbaikan-perbaikan yang dilakukan pada siklus II sesuai dengan hasil refleksi siklus I. Dari hasil belajar siswa siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas 76,4 dengan ketuntasan belajar 29 orang siswa (87,9%) tuntas dan 4 orang siswa (12,10%) belum tuntas, dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah memenuhi indikator kinerja oleh karena itu penelitian ini dihentikan pada siklus II.

### **Tahap Observasi**

Hasil kegiatan guru yang dilakukan memperoleh presentase ketercapaian sebesar 100%, sedangkan kegiatan siswa memperoleh presentase ketercapaian sebesar 87%.

### **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar telah memenuhi indikator kinerja penelitian, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

### **Deskripsi Siklus I dan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat dari data prestasi belajar siswa yang meningkat dari siklus I rata-rata 69,4 dengan jumlah siswa yang tuntas 23 orang (69,7%) dan siswa yang belum tuntas 10 orang (31,2%) ke siklus II rata-rata 76,4 dengan jumlah siswa yang tuntas 29 orang (87,9%) dan siswa yang belum tuntas 4 orang (12,1%).

### **Deskripsi Pelaksanaan Sosiodrama Siklus I dan Siklus II.**

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sosiodrama pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan, hal ini terlihat pada hasil observasi kegiatan guru dan observasi kegiatan siswa pada siklus I sebesar 69% dan 60%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100% dan 87%.

### **Pembahasan**

#### **Siklus I**

Rencana pembelajaran mengapresiasi dongeng melalui optimalisasi sosiodrama telah dilaksanakan dengan nilai rata-rata kelas 69,4 ketuntasan belajar siswa 69,7%. Hal ini masih belum memenuhi indikator kinerja penelitian ini karena masih adanya kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran terlihat pada hasil observasi guru dan siswa yang belum maksimal. Berdasarkan hasil observasi, guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik namun pada siklus I ini guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, guru juga belum optimal dalam membimbing siswa terutama siswa yang pasif dalam proses belajar. Selain itu guru belum memberikan motivasi dengan pujian-pujian kepada siswa yang kreatif. Disamping itu guru juga belum dapat mempergunakan waktu secara maksimal. Untuk mengatasi masalah-masalah diatas, guru membuat rencana pembelajaran yang lebih baik serta berusaha mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I ini akan diperbaiki pada siklus II.

## **Siklus II**

Rencana pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan sesuai prosedur. Kekurangan-kekurangan yang belum terlaksana pada siklus I telah dilaksanakan seluruhnya dengan optimal sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus II ini menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, hal ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil prestasi belajar siswa menjadi rata-rata 76,4 dengan ketuntasan belajar siswa 87,9%. Ini telah memenuhi indikator kinerja penelitian. Dari hasil observasi kegiatan guru telah menunjukkan peningkatan dari 69% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II dan kegiatan siswa mengalami peningkatan pula dari 60% pada siklus I menjadi 87% pada siklus II, sehingga optimalisasi sosiodrama telah dilaksanakan dengan baik. Maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II.

## **Simpulan dan Saran**

Simpulan yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan ini adalah (1) Prestasi belajar pada siklus I mencapai rata-rata 69,4 dengan jumlah siswa yang tuntas 23 orang (69,7%) dan belum tuntas 10 orang siswa (30,3%), sedangkan pada siklus II rata-rata 76,4 dengan jumlah siswa yang tuntas 20 orang siswa (87,9%) dan yang belum tuntas 4 orang siswa (12,1%). (2) Pelaksanaan pendekatan sosiodrama pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikatakan berhasil apabila guru dapat melaksanakan 10 langkah dari 13 langkah pada RPP dengan baik. (3) Pendekatan sosiodrama dapat meningkatkan prestasi belajar siswa rata-rata 69,4 menjadi

76,4 dengan ketuntasan belajar siswa dari 69,7% pada siklus I menjadi 87,9% pada siklus II.

## **Saran**

- Bagi siswa : terlihat lebih aktif dalam pembelajaran karena dengan aktif dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal, b) jika mempelajari materi mengapresiasi dongeng kaitkanlah dengan kehidupan nyata sehingga lebih bermakna dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik.
- Bagi Guru : a) dapat mencoba cara-cara pendekatan pembelajaran yang lain untuk meningkatkan layanan profesional kepada siswa, b) selalu melakukan rekonstruksi dan refleksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) maupun pelaksanaan Pembelajaran.

## **Daftar Pustaka**

- Anonim, 2004. *Pengembangan Kemampuan Membaca Sastra*, Jakarta: Depdiknas
- Aqib Zainal, 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendikia.
- Djamarah Bahri Syaiful dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hariyanto. 1985. *Metode Mengajar Sebagai Strategi Mengajar PMP*. Mataram: FKIP Universitas Mataram
- Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab I Pasal: 88
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I : 10